

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan institusi pendidikan formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Disekolah siswa tidak lagi diajarkan oleh orang tua akan tetapi gurulah sebagai orang tua.<sup>1</sup>

Didalam sekolah terdapat proses pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus di upayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh

---

<sup>1</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm.209

karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>2</sup>

Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, materi, metode, dan alat/media, serta evaluasi. Unsur metode dan media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk menghantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan.

Gagne yang dikutip oleh S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>3</sup>

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut kreatif menemukan dan menciptakan macam-macam media. Media yang efektif mengandung banyak pesan didalamnya.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. Ke-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 183-184

<sup>3</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ,2012), hlm.6

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.<sup>4</sup>

Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran telah diisyaratkan oleh Allah dalam firmanNya QS. Al-Alaq ayat 3-5 sebagai berikut:<sup>5</sup>

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dari kalam Allah diatas dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu berupa pena, pena yang dimaksud tersebut adalah baca dan tulis. Secara tidak langsung Allah mengajarkan kita melalui perantara sehingga dapat dengan mudah kita dapatkan pengajarannya oleh sebab itu media mempunyai peranan yang sangat penting.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Atinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman:*

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-13,( Bandung: Sinar Baru Algensindo,2013), hlm. 99

<sup>5</sup>Tim Penyusun *Al-qur'an Terjemahandan Asbabun Nuzul*, ( Jakarta: Pustaka Al-hanan, 2009), hlm.597

*"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (QS. Albaqarah : 31)*

Dari kalam Allah diatas juga dapat kita lihat bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam seluruh nama-nama benda, secara tidak langsung Allah telah mengajarkan kepada kita melalui adam nama-nama benda tersebut. Maka dari itu proses pembelajaran sangat penting dalam kehidupan

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Kondisi ini juga yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan /strategi dan media pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS).<sup>6</sup>

Upaya pembaharuan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Salah satu upaya pembaharuan tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet.Ke-2, (Jakarta:Kencana Prenada media Group,2014), hlm.166-167

pembelajaran IPA dengan mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui pembelajarn yang inovatif dan menyenangkan, yang mana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan ini tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode, tehnik, dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih kurang hal itu dikarenakan minimnya penggunaan media oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan materi pelajaran sulit diterima oleh siswa selain itu siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran dan dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti memutuskan memilih Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang sebagai tempat penelitian dikarenakan melihat kondisi sekolah tersebut dimana penggunaan media dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas yaitu hanya menggunakan media tradisional seperti papan tulis, dan buku pelajaran, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, seperti sekolah pada umumnya di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang masih ada ditemukan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Maka sebagai seorang guru tentu sadar bahwa kebosanan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru itu tidak jelas, tidak ada fokus

masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu materi dengan baik, maka guru dapat menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memaksimalkan jalan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Oleh karena itu, pemilihan media dalam pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, peneliti memilih media gambar fotografi sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran IPA dikarenakan media gambar fotografi ini sangatlah berguna dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media gambar fotografi dapat menghindari kegiatan guru yang hanya ceramah disetiap proses pembelajarannya, media gambar fotografi juga dapat dibuat langsung oleh guru.

Dengan melihat kondisi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang dapat memungkinkan jika memanfaatkan media pembelajaran gambar fotografi diterapkan di madrasah. Dengan banyak memaksimalkan potensi siswa melalui penggunaan media pembelajaran maka siswa semakin aktif dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dalam kaitan pentingnya proses pembelajaran siswa terhadap hasil belajar siswa maka dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang”.

## **B. PERMASALAHAN**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang, dapat diketahui bahwa dalam kelas tersebut terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

- a. Minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran IPA
- b. Siswa masih sulit dalam memahami materi IPA
- c. Siswa kurang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran
- d. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat kurang
- e. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah

Dari beberapa permasalahan pembelajaran IPA tersebut di atas, penulis memilih permasalahan yang menyangkut rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan minimnya penggunaan media dalam pembelajaran IPA.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah serta untuk lebih memfokuskan pembahasannya, maka peneliti memilih permasalahan yang menyangkut rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan minimnya penggunaan media dalam pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- a. Media yang digunakan adalah gambar fotografi
- b. Hal yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
- c. Materi yang dibahas dalam pembelajaran IPA kelas V yaitu tentang Struktur Bumi

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang?
- c. Adakah pengaruh penerapan media gambar fotografi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan penelitian:**

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

### **2. Kegunaan penelitian:**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah, serta mengembangkan khazanah pengetahuan.
- b. Secara praktis
  - 1) Bagi Guru

Memudahkan bagi guru mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan diketahuinya media

pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penggunaannya dapat dikembangkan lebih lanjut.

2) Bagi Siswa

Membantu memudahkan siswa untuk memahami serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

3) Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah dalam melakukan peningkatan dan perbaikan pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat.

#### **D. TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang media pembelajaran dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:

Ita Pramita ( 2014 ) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Konkret Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang*”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa penggunaan media konkret sebagai media

belajar pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar setelah diadakan post-test dengan hasil mean dikelas eksperimen sebesar 74,2 sedangkan mean kelas control sebesar 48,8 dan dari analisis *uji-t* diperoleh data  $t_o > t_{tabel}$  pada  $df$  60 ( $2,00 < 5,63 > 2,65$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media konkret pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar kelas IV di MIN 1 Telladan Palembang.<sup>7</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti ialah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas menggunakan media konkret pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian peneliti yaitu penggunaan media gambar fotografi terhadap hasil belajar IPA.

Milda Erviana, ( 2012 ) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Mts ‘Aisyiyah Muhammadiyah Palembang’*”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa penggunaan media VCD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Mts ‘Aisyiyah Muhammadiyah Palembang. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang

---

<sup>7</sup> Ita pramita, “*Pengaruh Penggunaan Media Konkret Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014 ), hlm.80, t.d.

signifikan antara hasil belajar siswa pada saat *pre-test* tidak menggunakan VCD dengan *post-test* menggunakan VCD. Adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan VCD terhadap hasil belajar siswa, teranalisis dari “t” lebih besar dibandingkan nilai signifikan 1% maupun 5% yakni  $2,05 < 9,69 > 2,77$  hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ditolak hipotesis alternatif diterima.<sup>8</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti ialah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu penelitian diatas menggunakan media VCD terhadap hasil belajar SKI di MTs kelas sedangkan penelitian peneliti ialah penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA kelas V.

Khoiriah, Nim 0803360 (2010). Fakultas Tarbiyah dalam skripsinya berjudul “ *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII Di MTs Nashriah Kabupaten Ogan Komring Ilir*”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa efektivitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih tentang shalat di kelas VII MTs Nashriah Kabupaten Ogan Kombring Ilir dapat memberikan nilai yang sangat baik atau memuaskan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I dan siklus II antara lain penggunaan alat peraga dapat memperjelas materi yang disajikan dan dapat

---

<sup>8</sup> Milda Erviana, “*Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Mts ‘Aisyiyah Muhammadiyah Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, ( Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm.65-66,t.d.

meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya 85% untuk 25 orang dalam kategori baik dan 15% untuk 5 orang siswa dalam kategorio sedang. Keberanian anak didik untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan dapat dilatih dengan percobaan yang diberikan. Dengan bantuan gambar dapat memudahkan pemahaman materi pembelajaran. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga situasi dapat merangsang minat anak didik untuk belajar. Dengan menggunakan alat peraga dan percobaan dapat menciptakan situasi belajar yang tidak mudah diucapkan oleh anak didik.<sup>9</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti ialah penelitian diatas efektivitas alat peraga pada mata pelajaran fiqih sedangkan penelitian peneliti ialah penggunaan media fotografi pada mata pelajaran IPA kelas V.

Min Ponimin S, Nim 10210172 (2014). Fakultas Tarbiyah dalam skripsinya yang berjudul “ *Pengaruh Penerapan Alat Peraga Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Kelas VII Di SMPN 2 Tanah Abang Muara Enim* ”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan hasil belajar siswa antara tidak menggunakan alat peraga flip chart dan menggunakan alat peraga flip chart pada materi shalat kelas VII

---

<sup>9</sup> Khoiriah, “ *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII Di Mts Nashriah Kabupaten Ogan Komring Ilir*”. Skripsi Kualifikasi Sarjana Pendidikan Agama Islam, ( Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2011),hlm.75, t.d.

di SMPN 2 Desa Sedupi Kec. Tanah Abang kab. Muara Enim tahun ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga flip chart dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil nilai mata pelajaran PAI materi shalat tidak menggunakan alat peraga flip chart hanya terdapat 14 orang dari 27 siswa dari kelas VII.c yang mencapai kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan kelas VII.a yang menggunakan alat peraga flip chart terdapat 30 orang siswa dari jumlah 30 orang siswa dari kelas VII.a yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum. Perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi shalat antara VII.a menggunakan metode eksperimen alat peraga flip chart menunjukkan angka dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan “ $t_0 = 4,512\%$ ” dan besarnya  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{t_{ts}.5\%} = 2,00$  dan  $t_{t_{ts}.1\%} = 2,65$ ) maka dapat kita ketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu  $2,00 < 4,512 > 2,68$ . Pengaruh media flip chart dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yakni tercapainya suatu proses belajar mengajar yang diinginkan baik oleh guru maupun siswa dan dapat tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan peneliti ialah penelitian diatas menggunakan alat peraga flip chart pada mata pelajaran PAI kelas VII

---

<sup>10</sup> Min Ponimin S, “ *Pengaruh Penerapan Alat Peraga Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Kelas VII Di SMPN 2 Tanah Abang Muara Enim*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, ( Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm.67, t.d.

sedangkan penelitian peneliti ialah penggunaan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA kelas V.

Salmah ( 2011 ) dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Media Gambar Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudhu Siswa Secara Baik Dan Benar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas II SD Negeri 03 Pagurawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa hasil penilaian kemampuan tata cara berwudhu siswa secara baik dan benar pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan media gambar dengan metode demonstrasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dilihat dari perolehan skor rata-rata dari 65,20 menjadi 71, 29 pada siklus I atau meningkat 9,33% kemudian meningkat lagi menjadi 76,06 pada siklus II atau 6,70%. Sedangkan dari segi katagori siswa untuk kategori baik (tuntas) pada siklus II yaitu 3 orang siswa (8,57%), kata gori cukup (tuntas) ada 30 orang siswa (85,71%), kemudian katagori kurang hanya 2 orang siswa (5,71%).<sup>11</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan peneliti ialah penelitian

---

<sup>11</sup> Salmah, *Penerapan Media Gambar Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudhu Siswa Secara Baik Dan Benar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas II SD Negeri 03 Pagurawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, ( Palembang : Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang,2011), hlm.91-92,t.d.

diatas menggunakan media gambar pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian peneliti ialah penggunaan media gambar fotografi pada mata pelajaran IPA kelas V.

## **E. KERANGKA TEORI**

### **1. Penerapan**

Penerapan berasal dari kata tetap yang berarti proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan, mempraktikkan.<sup>12</sup>

### **2. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. *Association Of Education And Communication Technology* (AECT) mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>13</sup>

*National Education Association* (NEA) atau Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatan. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apa

---

<sup>12</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.1180

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.Ke-18, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ,2014),

pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>14</sup>

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok tergantung dari sudut mana melihatnya. Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya maka dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Kelompok satu : media grafis, bahan cetak, dan gambar diam
  - a) Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan, melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, symbol. Yang termasuk media grafis adalah grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel.
  - b) Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan. Beberapa hal yang termasuk media bahan cetak adalah: buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram.

---

<sup>14</sup>Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, cet. Ke-16, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6-7

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Komunikasi Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), hlm. 119-120

- c) Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi yang termasuk dalam media ini adalah foto.
- 2) Kelompok dua: media proyeksi diam, yakni media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan dimana hasil penyeleksiannya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan seperti, OHP/OHT.

Maka dapat dikatakan bahwa kehadiran media mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampaikan guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara dan jelas bahwa media gambar fotografi termasuk kedalam media gambar diam dilihat dari cara penyajiannya.

#### **b. Media Gambar Fotografi**

Media gambar fotografi merupakan media bentuk visual yang dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah, brosur dan buku-buku. Dengan demikian gambar fotografi dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran.<sup>16</sup>

Gambar fotografi termasuk dalam gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok. Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang misalnya gambar hasil fotografi, gambar dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.122

lukisan tercetak. Kedua, *transparent picture* atau gambar tembus pandang misalnya *film slides dan film strips*. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.<sup>17</sup>

### c. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Fotografi

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar fotografi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
- 5) Guru menerangkan materi pelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media gambar fotografi dan siswa diminta untuk mengamati
- 6) Salah satu siswa diminta untuk maju kedepan dan mempresentasikan isi dari media gambar fotografi yang diberikan
- 7) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai fotografi yang diamati

---

<sup>17</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, cet.Ke-1, (Jakarta : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera,2011), hlm.109

- 8) Dari tanya jawab itu guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 9) Kesimpulan/ rangkuman

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Menurut R.Gagne (1989) dalam bukunya Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills) atau dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm.25

Berbeda dengan belajar, yang mana belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Maka mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan antara guru dan siswa.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>19</sup>

#### **b. Pengertian hasil belajar**

Nawawi dalam K.Brahim dalam bukunya Ahmad Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm.28

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Op.cit.*, hlm.5

Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>21</sup>

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannya evaluasi dari materi yang telah diberikan.

### **c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ruseffendi dalam bukunya Ahmad Susanto mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat

---

<sup>21</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-14 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23

anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru dan kondisi masyarakat.<sup>22</sup>

#### **4. Pembelajaran IPA**

##### **a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya mengajar Sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (2007) dalam bukunya Ahmad Susanto, menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari

---

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Op. cit.*, hlm.12-14

aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah.<sup>23</sup>

Dari uraian hakikat IPA diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses mana yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA disekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP,2006) dimaksudkan untuk:<sup>24</sup>

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm.167

<sup>24</sup>*Ibid.*,hlm.171-172

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

**c. Media Gambar Fotografi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Kondisi ini juga yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional.

Sehingga keadaan ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja, yang mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS). Sehingga anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah terbukti.

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya, yaitu dibutuhkannya suatu perantara yang bisa menggambarkan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk yang kongkret agar dapat ditangkap oleh siswa.

Penggunaan media gambar fotografi dinilai mampu membantu siswa dalam menangkap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disamping itu gambar fotografi dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme dalam artian ceramah pada penyampaian materi tidak begitu dominan, media gambar fotografi juga membantu siswa dalam memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan mempertimbangkan manfaat yang cukup efektif dari media gambar fotografi dapat diartikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang selama ini dianggap sulit.

## **F. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-17, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 60



Palembang jadi ketika proses pembelajaran peneliti akan menerapkan media gambar fotografi

**b. Hasil belajar**

Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah skor atau nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V materi struktur bumi dengan menggunakan media gambar fotografi. Dengan mengetahui skor atau nilai siswa maka dapat mengetahui penggunaan media gambar fotografi dapat atau tidak meningkatkan hasil belajar siswa.

**c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Indonesia pada jenjang SD/MI, yang mana IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

**G. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data

yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).<sup>26</sup> Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha: Penerapan media gambar fotografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang pada materi struktur bumi.

Ho: Penerapan media gambar fotografi tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang pada materi struktur bumi.

## H. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk penelitian.<sup>27</sup> Jadi pengertian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal tertentu dalam bentuk angka.

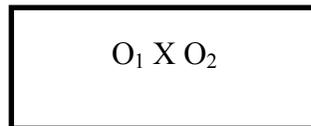
Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *pre-experimental designs* bentuk *one-group pretest-posttest design*.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.159-160

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3

Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas control (kelas pembanding), yaitu kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

$O_1$  = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

$O_1$  merupakan Pretest yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar fotografi. Sedangkan  $O_2$  merupakan Posttest yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar fotografi.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

- 1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data. Untuk mengumpulkan data kualitatif ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Yang dimaksud data kuantitatif disini adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar fotografi di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. untuk mendapatkan data kuantitatif ini peneliti menggunakan test untuk mendapatkan nilai.

### **b. Sumber data**

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu hasil tes siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang sebagai sampel penelitian. Dalam mengumpulkan sumber data primer peneliti menggunakan tes sebagai tehnik pengumpul data.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi arsip atau dokumentasi, dan lembaran wawancara serta observasi.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 57 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	V.A	15	14	29
2.	V.B	15	13	28
Jumlah seluruh populasi		30	27	57

(Sumber: Data siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang)

#### b. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>29</sup> Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan tehnik *sampling*

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.80

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.81

*purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB MI Tarbiyah Islamiyah Palembang tahun ajaran 2015/2016, yang mana siswanya berjumlah 28 orang siswa. 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Alasan peneliti hanya memilih satu kelas sebagai sampel karena dalam penelitiannya peneliti hanya ada kelas eksperimen tanpa ada kelas *control* (kelas pembanding). Selain itu alasan peneliti memilih kelas VB sebagai sampel karena hasil belajar IPA di kelas ini lebih rendah dibandingkan kelas VA, dalam proses pembelajaran siswa-siswa kelas VB sering ribut dibandingkan dengan kelas VA.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari sumbernya.<sup>30</sup>

Wawancara dalam peneltiian ini dilakukan terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana, letak geografis dan identitas Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

#### **b. Dokumentasi**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.<sup>31</sup> Hasil penelitian akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Dokumen-dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

#### **c. Observasi**

Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm.137

<sup>31</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 141

dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti.<sup>32</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat akan mengobservasi lokasi sebelum melakukan penelitian dan pada saat mengobservasi siswa dan aktivitas guru untuk melihat penggunaan media yang digunakan oleh peneliti.

**d. Tes**

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes disini ditujukan untuk siswa kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan penggunaan gambar fotografi. Di dalam tes ini peneliti menggunakan Tes Objektif Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*) dengan jumlah 20 butir soal.

**5. Teknik Analisis Data**

**a. Teknik Analisis Observasi**

Data yang didapat melalui lembar observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata frekuensi dari masing-masing kegiatan kemudian dipresentasikan dengan rumus:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 86

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, cet. Ke-18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari dan diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal yang ditentukan

100 : Bilangan Tetap

b. Teknik Analisis Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah penggunaan media sketsa dalam pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test* “*t*”. Teknik *test* “*t*” digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

Penggunaan rumus *test* “*t*” dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang didapat siswa sebelum menggunakan media sketsa dan sesudah menggunakan media sketsa. Adapun rumus yang digunakan untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) yaitu:

**Rumus *test* “*t*”<sup>34</sup>**

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

---

<sup>34</sup>Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, cet. Ke-24, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 305-307

Dengan langkah perhitungannya sebagai berikut

- 1) Mencari  $D$  (*difference*= perbedaan) antara skor variabel  $X$  dan skor variabel  $Y$ , maka  $D=X-Y$
- 2) Menjumlahkan  $D$ , sehingga diperoleh  $\sum D$
- 3) Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Mengkuadratkan  $D$ : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga di peroleh:  $\sum D^2$
- 5) Mencari *Deviasi Standar dari Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 6) Mencari standar error dari Mean difference , yaitu :  $SE_{M_D}$ , dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 7) Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus,  $t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$
- 8) Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$
- 9) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$ , dengan patokan sebagai berikut:
  - a. Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$ , maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.

b. Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_{\alpha}$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.

10) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I**, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel, dan definisi operasional, hipotesis, serta metodologi penelitian.

**BAB II**, merupakan landasan teori yang berisikan pengertian penerapan, pengertian media secara umum, kriteria pemilihan media pembelajaran, pengertian media gambar fotografi, langkah-langkah penggunaan media fotografi, kelebihan dan kekurangan media gambar fotografi, dan pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, pengertian pembelajaran IPA.

**BAB III**, berisikan gambaran umum MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah, dan lain-lain.

**BAB IV**, pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

**BAB V**, merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.